

PENERAPAN STRATEGI KONSEKUENSI LOGIS DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN YANG DILAKUKAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MA'ARIF BILAE

Syahrudin¹, Edi Mulyadi², Dafyar Eliadi H³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Correspondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di pondok pesantren merupakan pilar penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya perilaku menyimpang santri meskipun aturan telah diterapkan secara ketat. Pendekatan pembinaan yang bersifat represif dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab internal. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan strategi konsekuensi logis dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae, meliputi bentuk-bentuk penyimpangan, perencanaan dan pelaksanaan strategi, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan informan utama pimpinan pesantren, pengasuh, dan santri. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku santri diklasifikasikan menjadi ringan (misalnya terlambat salat berjamaah), sedang (membolos kegiatan belajar), dan berat (perkelahian, merokok, atau pelanggaran norma agama). Strategi konsekuensi logis dirancang berdasarkan nilai pesantren, tingkat pelanggaran, dan tujuan pembinaan, dengan prinsip keterkaitan, keadilan, penghormatan, dan konsistensi. Implementasi strategi ini dilakukan melalui tindakan edukatif yang terkait langsung dengan pelanggaran, tanpa kemarahan, serta disertai komunikasi reflektif. Penerapan strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab pribadi, kesadaran moral, dan hubungan yang lebih harmonis antara santri dan pengasuh. Selain itu, budaya pembinaan yang mendidik mulai menggantikan pendekatan hukuman fisik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembinaan karakter berbasis konsekuensi logis yang relevan untuk pesantren modern.

Kata kunci: Konsekuensi Logis, Pembinaan Karakter, Perilaku Santri, Pondok Pesantren.

Abstract

*Character education in Islamic boarding schools (*pondok pesantren*) serves as a crucial pillar in shaping a generation characterized by noble morals, integrity, and responsibility. However, the reality on the ground reveals that deviant behavior among students (*santri*) persists despite the strict enforcement of rules. Repressive disciplinary approaches are considered ineffective in*

*fostering internal awareness and a sense of responsibility. This study aims to examine the implementation of a "logical consequences" strategy to address student behavioral misconduct at the Al-Ma'arif Bilae Modern Islamic Boarding School. It covers the types of misconduct, the planning and execution of the strategy, and its impact on behavioral change and character formation. The study employs a qualitative method using a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, involving key informants such as the school leadership, supervisors (*pengasuh*), and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that student misconduct is classified into minor (e.g., arriving late for congregational prayer), moderate (skipping study sessions), and severe (fighting, smoking, or violating religious norms) categories. The logical consequences strategy is designed based on the boarding school's values, the severity of the violation, and the objectives of guidance, adhering to principles of relatedness, fairness, respect, and consistency. Implementation involves educational actions directly linked to the violation – carried out without anger and accompanied by reflective communication. This strategy has positively impacted discipline, personal responsibility, moral awareness, and the harmony of relationships between students and supervisors. Furthermore, an educational guidance culture is beginning to replace the practice of physical punishment. This research contributes to the development of a logical-consequences-based character guidance model relevant to modern Islamic boarding schools.*

Keywords: *Logical Consequences, Character Guidance, Student Behavior, Islamic Boarding School.*

A. Pendahuluan

Sumber Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai moral dan etika kepada santri. Dalam proses pendidikan tersebut, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menangani perilaku santri yang menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pondok pesantren telah menerapkan aturan dan tata tertib secara ketat, tetap saja terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian santri. Penyimpangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan, maupun ketidaksiapan individu dalam menjalani kehidupan berasrama. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat hukuman tetapi juga bersifat edukatif dan korektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan konsekuensi logis. Strategi ini menitikberatkan pada pemberian konsekuensi yang rasional dan terkait langsung dengan tindakan yang dilakukan, sehingga santri dapat belajar dari kesalahan mereka dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moral, dan akhlak peserta didik atau santri. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali ditemukan berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh santri, baik yang bersifat ringan maupun berat. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh pesantren dalam membina dan mendidik

para santri agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam dan disiplin pesantren. Penyimpangan perilaku santri dapat berupa pelanggaran tata tertib, sikap tidak hormat kepada guru, ketidaktertiban dalam menjalankan jadwal harian, hingga perilaku menyimpang lainnya yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang tepat dan efektif agar santri mampu menyadari kesalahan dan memperbaiki diri secara mandiri.

Strategi pendidikan merupakan rencana menyeluruh yang mencakup metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pembinaan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Strategi ini berperan penting dalam mengarahkan kegiatan belajar-mengajar agar berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna. Menurut Wina Sanjaya (2006:126), strategi pendidikan adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya, strategi bukan hanya sekadar metode, tetapi mencakup keseluruhan pendekatan, pengorganisasian, serta pengelolaan proses belajar-mengajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Dreikurs dan Cassel (1974), strategi yang berfokus pada tanggung jawab dan pilihan sadar lebih efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang daripada sistem hukuman konvensional.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan dalam dunia pendidikan adalah penerapan konsekuensi logis. Konsekuensi logis adalah pendekatan disiplin yang memberikan dampak langsung yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan, dengan tujuan mendidik dan bukan menghukum secara represif. Penerapan strategi ini diyakini dapat menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta kemandirian dalam diri santri. Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern menghadapi tantangan serupa dalam membina santri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan menganalisis bagaimana strategi penerapan konsekuensi logis dapat diterapkan dalam mengatasi penyimpangan perilaku santri di pesantren ini.

Konsekuensi logis adalah bentuk pendekatan dalam pengelolaan perilaku yang menekankan hubungan sebab-akibat secara masuk akal antara suatu tindakan dan akibat yang ditimbulkan. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan memiliki akibat yang logis, dan bahwa mereka bertanggung jawab atas pilihannya.

Menurut Rudolf Dreikurs (1968), konsekuensi logis merupakan konsekuensi yang dirancang untuk berkaitan secara langsung dan alami dengan pelanggaran yang dilakukan oleh anak atau peserta didik, dengan tujuan untuk membantu mereka belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilaku secara mandiri. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa anak belajar paling baik ketika mereka mengalami akibat dari perbuatannya dalam suasana yang penuh hormat dan dukungan, bukan ketakutan.

Tujuan utama dari penerapan konsekuensi logis adalah membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin internal dalam diri peserta didik. Penerapan ini tidak hanya menekankan pada ketaatan terhadap aturan, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan kemampuan membuat keputusan yang baik. Pendidikan karakter merupakan inti dari sistem pendidikan pesantren yang telah berkembang secara khas dalam

masyarakat Islam di Indonesia. Di pondok pesantren, pembentukan akhlak dan kepribadian santri menjadi prioritas utama, sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencetak insan kamil – manusia yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial. Menurut Thomas Lickona (1991:51), pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang utama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar, tetapi juga mendorong individu untuk mencintai dan melaksanakan kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter lebih dikenal dengan istilah tarbiyah al-akhlaq, yaitu proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter bukan hanya aspek kognitif, tetapi mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang menuntut pembiasaan dan keteladanan.

Pendidikan tidak hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks Indonesia, pondok pesantren memiliki posisi yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, serta membentuk akhlak mulia dan disiplin hidup para santri. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam membina karakter santri menjadi semakin kompleks. Fenomena perilaku menyimpang di lingkungan pesantren menjadi sorotan penting karena dapat mengganggu stabilitas proses pendidikan. Penyimpangan ini tidak hanya mencerminkan lemahnya kontrol diri individu, tetapi juga dapat menjadi indikator perlunya penguatan strategi pembinaan yang lebih adaptif dan mendidik. Pembinaan yang bersifat represif atau hukuman yang bersifat fisik telah banyak ditinggalkan karena dianggap tidak efektif dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab santri.

Perilaku menyimpang dalam dunia pendidikan mengacu pada segala bentuk tindakan peserta didik yang tidak sesuai dengan norma, nilai, aturan, dan harapan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pesantren, penyimpangan perilaku mencakup pelanggaran tata tertib, adab, maupun nilai-nilai keislaman yang telah ditanamkan. Menurut Kartini Kartono (2003), perilaku menyimpang adalah setiap perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan tidak sesuai dengan harapan sosial yang ada. Dari pendekatan psikologi, penyimpangan perilaku sering dikaitkan dengan gangguan dalam proses pembelajaran sosial, gangguan emosi, atau kurangnya kemampuan dalam mengontrol dorongan. Dalam Islam, perilaku menyimpang disebut sebagai perbuatan munkar atau maksiat, yaitu perilaku yang menyimpang dari syariat dan akhlak Islami. Pendidikan Islam menekankan upaya amar ma'ruf nahi munkar sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif dalam mencegah penyimpangan.

Dalam Islam, penerapan aturan harus dilandasi prinsip 'adl (keadilan), rahmah (kasih sayang), dan hikmah (kebijaksanaan). Penanganan terhadap perilaku menyimpang merupakan bagian penting dari sistem pembinaan santri di pesantren. Strategi yang digunakan tidak hanya bersifat reaktif, melainkan juga preventif dan edukatif, agar santri menyadari kesalahannya dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Strategi ini harus sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan

akhlak mulia, bukan sekadar pemberian hukuman. Disiplin positif adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembinaan karakter melalui hubungan yang penuh empati, komunikasi yang terbuka, serta pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik dan tidak merusak martabat peserta didik.

Dalam pendidikan pesantren, penyimpangan perilaku dipahami tidak hanya sebagai pelanggaran disiplin, tetapi juga sebagai kegagalan dalam pembinaan ruhaniyah dan akhlak. Oleh karena itu, penanganannya tidak cukup dengan hukuman fisik, tetapi melalui pembinaan, pendekatan personal, dan pemberian konsekuensi logis yang mendidik dan menumbuhkan kesadaran diri.

Pendekatan konsekuensi logis menjadi salah satu alternatif yang patut dipertimbangkan dalam sistem pembinaan pesantren. Berbeda dengan hukuman konvensional yang bersifat menghukum, pendekatan ini lebih mengarah pada penanaman kesadaran dan tanggung jawab. Santri tidak hanya diberi sanksi, tetapi diajak untuk memahami akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Konsep ini sejalan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah yang menekankan pada pembinaan melalui keteladanan dan kesadaran diri. Penerapan strategi ini di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam karena pesantren ini menggabungkan sistem pendidikan modern dan tradisional. Dengan latar belakang yang demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pendekatan pembinaan santri yang relevan, efektif, dan berakar pada nilai-nilai pendidikan Islam. Konsekuensi logis bukan sekadar metode disiplin, tetapi juga strategi pembelajaran moral yang mengedepankan tanggung jawab, pemahaman akibat dari tindakan, dan refleksi atas perilaku menyimpang. Pendekatan ini memberikan ruang kepada santri untuk belajar melalui pengalaman, bukan dari ketakutan terhadap hukuman, melainkan dari kesadaran atas hubungan sebab-akibat dalam perilaku sehari-hari.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, dibutuhkan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan logis antara tindakan dan akibatnya, yaitu konsekuensi logis. Konsekuensi logis bertujuan mendidik anak untuk memahami bahwa setiap perilaku memiliki dampaknya, dan dari sanalah proses pembelajaran moral dimulai. Pendekatan ini bukan sekadar menghukum, tetapi mendidik santri untuk berpikir kritis, memahami kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri secara sukarela. Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan umum, Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembinaan berbasis konsekuensi logis. Namun, perlu kajian mendalam mengenai bagaimana strategi tersebut direncanakan, diterapkan, serta apa dampaknya terhadap perilaku santri. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pembinaan santri yang lebih efektif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Dengan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae?
2. Bagaimana strategi konsekuensi logis dirancang dan diterapkan oleh para pengasuh dalam menangani penyimpangan perilaku santri?

3. Bagaimana dampak penerapan strategi konsekuensi logis terhadap perubahan perilaku dan pembentukan karakter santri di pondok pesantren tersebut?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell (2015), pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia. Dengan informan yang diwawancari sebanyak 7 orang informan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae, yang berlokasi di Bilae Desa Lappo Ase Kec. Awangpone Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Selama 5 (lima) bulan, dari bulan April sd Agustus 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, pembina, santri, forum santri, dan wali santri, diperoleh poin-poin penting mengenai bentuk penyimpangan santri seperti Meninggalkan salat berjamaah, terutama subuh, terlambat ke asrama, tidak menjaga kebersihan, berbicara kasar, membantah guru, hingga bullying, menyelundupkan HP, keluar pondok tanpa izin, merokok. menunjukkan bahwa bentuk penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae meliputi empat aspek utama: ibadah, kedisiplinan, etika-akhlak, dan tata tertib pesantren. Dalam wawancara, Ustadz Syamsuddin menegaskan bahwa masih terdapat santri yang meninggalkan salat berjamaah atau terlambat menuju masjid, terutama pada waktu subuh. Fakta ini dikuatkan oleh pengakuan santri (Kamiruddin) yang menyebut bolos salat berjamaah sebagai penyimpangan paling serius. Dari sisi kedisiplinan, Ustadzah Risnawati menemukan keterlambatan kembali ke asrama dan kelalaian menjaga kebersihan. Sementara itu, aspek etika-akhlak tercermin dalam perilaku berbicara kasar, membantah guru, bahkan adanya perundungan antarsantri. Pelanggaran tata tertib juga cukup dominan, seperti menyelundupkan telepon genggam, keluar pondok tanpa izin, hingga kebiasaan merokok.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, bentuk-bentuk penyimpangan ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi perkembangan remaja. Santri yang berada pada fase pencarian jati diri cenderung mencoba hal baru, terpengaruh teman sebaya, atau mengikuti gaya hidup luar pesantren. Kelemahan kontrol diri serta kurangnya pengawasan memperkuat munculnya pelanggaran. Dengan demikian, penyimpangan perilaku di pesantren bukanlah gejala yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi antara faktor internal (remaja, kontrol diri) dan faktor eksternal (lingkungan, media sosial, teman sebaya).

2. Adapun Strategi Konsekuensi Logis dalam Menangani Penyimpangan berdasarkan hasil wawancara. Dalam menghadapi fenomena tersebut, pesantren menerapkan strategi konsekuensi logis. Prinsip dasarnya sebagaimana dijelaskan Ustadz Syamsuddin adalah memberikan konsekuensi yang sesuai dengan bentuk pelanggaran, bukan sekadar hukuman keras. Strategi ini dilaksanakan melalui tahapan: identifikasi pelanggaran, dialog dengan santri, teguran lisan, pencatatan, pemberian konsekuensi, dan evaluasi.

Bentuk konsekuensinya bervariasi, misalnya menyetor hafalan tambahan, membersihkan masjid atau kamar mandi, menulis laporan tentang pentingnya salat berjamaah, hingga meminta maaf kepada pihak yang dirugikan. Secara struktural, LP2KS berperan menerima laporan, melakukan klarifikasi, dan menetapkan konsekuensi. Sedangkan Forum Santri berperan secara kultural melalui pendekatan persuasif dan keteladanan. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara otoritas formal dan dukungan sebaya. Selain itu, evaluasi tidak berhenti pada pemberian konsekuensi, melainkan dilanjutkan dengan nasihat rohani, dialog personal, keterlibatan orang tua, serta monitoring berkelanjutan. Dengan demikian, strategi ini bukan sekadar represif, tetapi mendidik dan berorientasi pada pembinaan karakter Islami.

Namun demikian, kritik yang perlu dicatat adalah bahwa keberhasilan strategi ini masih sangat bergantung pada pengawasan eksternal. Santri cenderung patuh karena takut konsekuensi, bukan sepenuhnya karena kesadaran batin. Selain itu, keterbatasan jumlah pembina dan kurang konsistennya dukungan orang tua membuat penerapan strategi ini belum merata. Strategi konsekuensi logis di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae dirancang berdasarkan empat prinsip utama: keterkaitan (*relatedness*), keadilan (*reasonableness*), penghormatan (*respectfulness*), dan konsistensi (*consistency*).

3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi konsekuensi logis berdampak positif terhadap perubahan perilaku santri. Pertama, dari segi kedisiplinan, sebagian besar santri menjadi lebih hati-hati dalam melaksanakan kegiatan pesantren, terutama salat berjamaah. LP2KS melaporkan bahwa lebih dari 70% santri yang diberi konsekuensi tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Kedua, dari segi tanggung jawab, santri belajar memahami hubungan antara tindakan dan akibat, sebagaimana diakui Kamiruddin yang merasa konsekuensi yang diterimanya adil dan mendidik. Ketiga, dari segi akhlak, santri menunjukkan perubahan dalam cara berbicara, menghormati guru, dan menghargai sesama. Hal ini juga dirasakan oleh orang tua yang melihat anaknya menjadi lebih sopan, sabar, dan peduli. Keempat, dampak spiritual terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah dan kedekatan dengan Allah melalui kegiatan muhasabah, doa bersama, dan dzikir.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih mengemuka. Pengaruh media sosial dan teknologi modern tetap menjadi faktor dominan yang memicu pelanggaran. Kurangnya pengawasan pada waktu tertentu memberi ruang bagi santri untuk melanggar. Selain itu, masih ada resistensi awal dari santri baru yang merasa konsekuensi sebagai hukuman, bukan pendidikan. Hal ini menandakan perlunya penguatan program orientasi dan literasi digital Islami, serta keterlibatan orang tua secara konsisten. Strategi konsekuensi logis di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae efektif dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual santri. Akan tetapi, keberhasilannya sangat ditentukan oleh sinergi antara pesantren, keluarga, dan dukungan struktural dari pemerintah.

D. Kesimpulan

Bentuk penyimpangan perilaku santri tidak hanya dapat dikategorikan secara umum sebagai ringan, sedang, dan berat, tetapi juga memiliki dimensi yang khas sesuai dengan konteks kehidupan pesantren. Misalnya, keterlambatan salat berjamaah, penggunaan alat komunikasi secara diam-diam, hingga pelanggaran norma agama tertentu menjadi contoh nyata yang spesifik pada kehidupan santri di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan pemetaan lebih detail mengenai tipologi penyimpangan perilaku santri yang mungkin berbeda dengan penyimpangan perilaku di sekolah umum atau lembaga pendidikan lain. Insight ini memperlihatkan bahwa konteks sosial-keagamaan pesantren melahirkan jenis-jenis perilaku menyimpang yang unik, sehingga strategi pembinaan juga harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. penerapan strategi konsekuensi logis di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif Bilae tidak sekadar diadopsi secara teoretis dari literatur Barat (seperti gagasan Rudolf Dreikurs mengenai logical consequences), melainkan diadaptasi dengan nilai-nilai lokal, norma keislaman, dan kultur pesantren. dampak penerapan strategi konsekuensi logis terbukti tidak hanya bersifat jangka pendek (seperti menurunnya pelanggaran yang berulang), tetapi juga jangka panjang dalam pembentukan karakter santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab pribadi, kesadaran moral, dan hubungan harmonis antara santri dan pengasuh.

Referensi

Buku

- Abdurrahman an-Nahlawi. (2014). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Adhim, Mohammad Fauzil. (2008). *Positive Discipline untuk Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ahmad, M. (2020). *Pendidikan karakter berbasis rahmah dan 'adl dalam perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, M. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Mendidik Anak dalam Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bafadal, Ibrahim. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Burhanuddin. (2016). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Corey, Gerald. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. USA: Brooks/Cole.
- Creswell, J. W. 2015. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dreikurs, R. (1968). *Psychology in the classroom: A manual for teachers*. New York: Harper & Row.
- Dreikurs, R., & Grey, L. (1993). *Logical Consequences: A New Approach to Discipline*. New York: Penguin.
- Dreikurs, R., & Grey, L. 1968. *Logical Consequences: A New Approach to Discipline*. New York: Hawthorn Books.
- Fauzi, Ahmad. (2018). *Konsep Disiplin Positif dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ginott, H. G. 1972. *Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers*. New York: Macmillan.
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handyaningrat, S. (1994). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, A. (2018). *Pendidikan Pesantren dan Pembentukan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Syamsuddin. (2020). *Disiplin Santri dalam Pesantren*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hasanah, N. (2015). *Manajemen Disiplin Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Muhammad. (2017). *Model Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. 2005. *Psikologi Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Koesoema, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Kohlberg, L. 1981. *Essays on Moral Development, Vol. I: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kurniawan, Edi. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Pesantren*. Yogyakarta: UII Press.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mas'ud, Fuad. (2004). *Survei Diagnosis Kebutuhan Pendidikan dan Latihan*. Semarang: BP Undip.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2001. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nelsen, J. (2006). *Positive Discipline*. New York: Ballantine Books.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (2002). *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. New York: Teachers College Press.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Patton, M. Q. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. California: Sage Publications.
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Pidarta, Made. (1997). *Landasan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qardhawi, Y. (1997). *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasat Hasan al-Banna*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rosyada, Dede. (2004). *Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rusyan, Tabrani. (2000). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsu. (2017). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Dian. (2018). *Manajemen Pendidikan Pesantren Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sauri, Suwatno. (2006). *Pendidikan Nilai di Pesantren*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sodik, Ahmad. (2015). *Implementasi Nilai-nilai Pesantren dalam Membentuk Disiplin Santri*. Surabaya: STAI Al-Khoziny Press.
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyatno, & Setiawan, H. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsul Hadi. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis dan Analisis Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, Abdul. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, L. 2022. *Pendekatan Non-Hukuman dalam Pendidikan Karakter Remaja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zakiah Daradjat. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Agus, M. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Santri di Pesantren: Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2). Brisbane: Emerald Group Publishing.
- Fitriani, A. (2021). Strategi pembinaan karakter di pesantren Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayat, A. (2018). Penerapan konsekuensi logis dalam pembentukan disiplin positif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8 (2), 115–128.
- Kamal, M. (2020). Konsekuensi logis sebagai strategi disiplin positif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, D. (2021). Strategi guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurhasanah. (2019). Penerapan konsekuensi logis dalam mendisiplinkan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramadhan, M. (2020). Penerapan konsekuensi logis di rumah anak yatim. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 12(1). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rohmat, M. (2019). Penerapan hukuman edukatif dalam membentuk karakter santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Sari, D. P. (2018). Disiplin positif di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, D. (2019). Peran kyai dalam pembinaan moral santri di pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1). Semarang: IAIN Salatiga.